

Spiritualitas dan Resiliensi Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Provinsi Aceh

Monaris Daralina¹, Hilman Syarif^{2*}, Syarifah Rauzatul Jannah³

¹ Master Program of Nursing Science, Faculty of Nursing, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

^{2,3} Faculty of Nursing, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*Email korespondensi: hilmansyarif@usk.ac.id

ABSTRAK

Spiritualitas merupakan sumber kekuatan dan koping bagi pasien kanker payudara yang dapat memengaruhi resiliensi dalam penatalaksanaan kemoterapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan spiritualitas dengan resiliensi penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah di Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada 107 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Desain penelitian adalah *cross sectional study* dengan teknik pengambilan menggunakan *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *self-report* menggunakan kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* dan *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. Hasil penelitian menunjukkan spiritualitas pasien pada kategori tinggi sebanyak 72 responden (67,3%). Resiliensi pasien pada kategori cukup sebanyak 66 responden (61,7%). Terdapat hubungan yang signifikan ($p=0,012$) antara spiritualitas dengan resiliensi penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Dukungan dimensi spiritual dapat memperkuat kemampuan individu untuk menghadapi situasi negatif seperti penyakit kanker. Simpulan dalam penelitian ini menjelaskan jika meningkatnya kesejahteraan spiritual berhubungan dengan peningkatan resiliensi psikologis pada pasien kanker.

Kata-kata kunci: Kanker Payudara, Kemoterapi, Resiliensi, Spiritualitas

ABSTRACT

Spirituality is a source of strength and coping for breast cancer patients that can affect resilience in chemotherapy management. This study aims to identify the relationship between spirituality and resilience of breast cancer patients undergoing chemotherapy at the Regional General Hospital in Aceh Province. This study is a quantitative study on 107 breast cancer patients undergoing chemotherapy. The research design was a cross-sectional study with consecutive sampling techniques. Data collection was carried out using self-report techniques using the *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* and *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* questionnaires. The results showed that patient spirituality was in the high category of 72 respondents (67.3%). Patient resilience was in the sufficient category of 66 respondents (61.7%). There was a significant relationship ($p = 0.012$) between spirituality and resilience of breast cancer patients undergoing chemotherapy. Support from the spiritual dimension can strengthen an individual's ability to deal with negative situations such as cancer. The conclusion of this study explains that increasing spiritual well-being is related to increasing psychological resilience in cancer patients.

Keywords: Breast Cancer, Chemotherapy, Resilience, Spirituality

Cite this as: Daralina, M., Syarif, H., Jannah, S.R. (2024). *Spiritualitas dan Resiliensi Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Provinsi Aceh*. Dunia Keperawatan; 12(2): 167-174. DOI: 10.20527/dk.v12i2.641

PENDAHULUAN

Kanker payudara terjadi ketika sel-sel abnormal pada payudara mulai tumbuh dan membelah secara tidak terkendali dan akhirnya membentuk suatu pertumbuhan (tumor) (1). Sepanjang tahun 2020,

terdapat 5 jenis kanker tertinggi yang menyerang wanita yaitu kanker payudara (25.8%), kolorektal (9.9%), paru-paru (8.8%), leher rahim (6.9%), dan tiroid (5.1%) (2). Benua Asia memiliki jumlah kematian akibat kanker payudara terbesar

yaitu, 50,5 %, diikuti oleh Eropa sebanyak 20,7 % dan Amerika sebanyak 15,5%. Sedangkan dari berbagai negara, Cina memiliki jumlah kasus payudara tertinggi sekitar 18,4%, diikuti oleh Amerika Serikat dengan 11,2% dan Afrika 8,8% secara global (3).

Indonesia memiliki jumlah kasus kanker payudara yaitu 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker(4). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2018), ditemukan terdapat 1.318 jiwa menderita kanker payudara. Prevalensi kanker payudara di Kota Banda Aceh diestimasikan sebanyak 144 kasus dari 127.462 perempuan penduduk Kota Banda Aceh. Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa tingginya angka kejadian kanker payudara di Aceh, sehingga dibutuhkan upaya untuk mengendalikan peningkatan kasus dan komplikasi stadium lanjut yang menyertainya.

Salah satu penatalaksanaan pada kanker payudara adalah kemoterapi, disamping pengobatan lain seperti pembedahan, radiasi atau terapi hormon (5). Pemberian dosis dan aturan kemoterapi juga bergantung pada tiap stadium kanker (6). Penatalaksanaan kemoterapi pada kanker payudara membutuhkan waktu cukup lama dan menimbulkan berbagai efek samping sehingga diperlukan resiliensi yang tinggi dalam menjalaninya. Resiliensi yang rendah dapat mengakibatkan ketidakpatuhan menjalani kemoterapi, *drop out* yang berakibat pada peningkatan morbiditas dan mortalitas (7).

Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah spiritualitas. Spiritualitas memainkan peran penting dalam kesejahteraan mental dan fisik penderita kanker payudara dengan memfasilitasi sikap positif dan tenang, yang mengurangi ketakutan wanita selama diagnosis dan pengobatan kanker mereka

(8). Spiritualitas berpengaruh pada kualitas hidup pasien kanker. Hal ini disebabkan karena spiritualitas dapat mempengaruhi bagaimana pasien mengatasi pengalaman kanker, menemukan makna dan kedamaian dan mengartikan kesehatan selama perawatan kanker dan kelangsungan hidup ketika mengalami kelelahan atau nyeri sehingga dapat membantu pasien merasa lebih baik (9).

Secara global, nasional dan daerah Aceh belum banyak bukti yang ditemukan tentang hasil identifikasi spiritualitas dan resiliensi penderita kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, peneliti berminat menganalisis hubungan spiritualitas dengan resiliensi penderita kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum di Provinsi Aceh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*, pengumpulan data mulai tanggal 12 Januari sampai dengan 29 Februari 2024 di salah satu ruang pusat onkologi di Rumah Sakit Umum di Provinsi Aceh. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang menderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus estimasi dari Lemeshow didapatkan sampel 107 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui alat pengumpulan data terdiri data demografi kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale (DSES)* dan *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. Kriteria inklusi: 1) Pasien yang berumur ≥ 18 tahun, b) Sudah menikah, c) Menjalani kemoterapi minimal 1 siklus, d) Kesadaran kompos mentis, sehat

jasmani dan rohani, e) Tidak ada gangguan dalam berkomunikasi secara verbal. Kriteria eksklusi: 1) Pasien yang mengalami penurunan kondisi fisik dan psikologi sehingga tidak mampu menjadi responden dalam penelitian ini, 2) Pasien yang mempunyai komplikasi berat seperti sesak napas, nyeri hebat, metastasis yang parah dan lainnya. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan untuk analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat maka didapatkan hasil penelitian responden yang disajikan pada tabel 1. Sebanyak 107 responden yang diteliti, mayoritas responden memiliki usia dalam kategori lansia awal yaitu usia 46-55 tahun sebanyak 37 responden (34,6%), semua responden beragama Islam (100%), mayoritas status perkawinan adalah responden yang kawin sebanyak 90 responden (84,1%), mayoritas pendidikan terakhir adalah sekolah menengah sebanyak 48 responden sebanyak (44,9%), mayoritas responden tidak bekerja yaitu 57 responden (53,3%), mayoritas pendapatan adalah kurang dari UMP Aceh (<Rp3.414.666) sebanyak 87 responden (81,3%), siklus kemoterapi didominasi oleh responden yang menjalani siklus terapi ke II yaitu sebanyak 25 pasien (23,4%), mayoritas pasien lama menderita kanker yaitu < 1 tahun yaitu sebanyak 90 pasien (84,1%) dan mayoritas pasien tinggal bersama keluarga sebanyak 87 pasien (81,3%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa spiritualitas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah di Provinsi Aceh, termasuk kategori tinggi, yaitu sebanyak 72 responden (67,3%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa resiliensi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi termasuk kategori cukup, yaitu sebanyak 66 responden (61,7%).

Tabel 4 menunjukkan dari 35 orang yang memiliki spiritualitas rendah & sedang ada sebanyak 33 orang (94,3%) memiliki rendah & cukup. Sedangkan, dari 72 orang yang memiliki spiritualitas tinggi terdapat 21 orang (29,2%) memiliki resiliensi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan resiliensi penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi (*p-value* 0,012). Nilai *odd ratio* menunjukkan nilai 5,3 artinya, spiritualitas yang tinggi akan meningkatkan resiliensi 8 kali lipat lebih tinggi daripada spiritualitas yang rendah.

Spiritualitas merupakan aspek yang dapat meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan dukungan dalam adaptasi dan resiliensi pada pasien yang menghadapi kanker. Dukungan dimensi spiritual dapat memperkuat kemampuan individu untuk menghadapi situasi negatif, seperti kanker. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan resiliensi penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Aceh (*p-value* 0,012).

Studi menemukan bahwa kesejahteraan spiritual yang meningkat berkaitan dengan peningkatan resiliensi psikologis pada pasien kanker stadium lanjut, terutama pada pasien kanker gastrointestinal. Spiritualitas merupakan sumber kekuatan dan coping yang penting bagi pasien kanker untuk beradaptasi dengan penyakitnya (10). Kesejahteraan spiritual mempunyai efek positif pada harapan pada wanita penderita kanker. Resiliensi dapat diperkuat dengan dukungan spiritualitas. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=107)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Usia		
	Remaja Akhir (17-25 tahun)	3	2,8
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	11	10,3
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	31	29,0
	Lansia Awal (46-55 tahun)	37	34,6
	Lansia Akhir (56-65 tahun)	21	19,6
	Manula (>65 tahun)	4	3,7
	Mean±SD	47,53±11,065	
2.	Agama		
	Islam	107	100
3.	Status Perkawinan		
	Kawin	90	84,1
	Janda	17	15,9
4.	Pendidikan Terakhir		
	Dasar	32	29,9
	Menengah	48	44,9
	Tinggi	27	25,2
5.	Pekerjaan		
	Pegawai Swasta	14	13,1
	Petani/Buruh	13	12,1
	Pegawai Negeri Sipil	15	14,0
	Wiraswasta	8	7,5
	Tidak Bekerja	57	53,3
6.	Pendapatan		
	< Rp3.414.666	30	17,6
	≥ Rp3.414.666	20	18,6
	Tidak ada pendapatan	57	33,5
7.	Siklus Kemoterapi		
	I	23	21,5
	II	25	23,4
	III	15	14,0
	IV	13	12,1
	V	13	12,2
	≥VI	18	16,8
8.	Lama Menderita Kanker		
	< 1 tahun	90	84,1
	≥ 1 tahun	17	15,8
	Mean±SD	9,28±6,4 (bulan)	
9.	Tinggal Bersama		
	Anak	9	8,4
	Keluarga	87	81,3
	Sendiri	11	10,3
	Total	107	100

meningkatnya kesejahteraan spiritual
berhubungan dengan peningkatan

resiliensi psikologis pada pasien kanker
secara umum (11). Bagi pasien kanker,

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Spiritualitas Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

No	Spiritualitas	N	%
1.	Rendah	1	0,9
2.	Sedang	34	31,8
3.	Tinggi	72	67,3
Total		107	100

resiliensi adalah proses dinamis yang melibatkan menghadapi tantangan yang terus berkembang terkait dengan pengalaman kanker (12).

Responden dalam penelitian ini seluruhnya beragama Islam (100%). Spiritualitas dan agama sering kali digunakan sebagai pengganti satu sama lain, namun bagi banyak orang, istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda. Agama dapat didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan dan praktik tertentu, biasanya dalam suatu kelompok yang terorganisir. Spiritualitas dapat didefinisikan sebagai rasa kedamaian, tujuan, dan hubungan dengan orang lain, serta keyakinan seseorang tentang makna hidup. Spiritualitas dapat ditemukan dan diungkapkan melalui agama yang terorganisir atau dengan cara lain. Pasien mungkin menganggap diri mereka spiritual atau religius atau keduanya (13).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Resiliensi Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

No	Resiliensi	N	%
1.	Rendah	18	16,8
2.	Cukup	66	61,7
3.	Tinggi	23	21,5
Total		107	100

Salah satu rumah sakit Iran menjelaskan pada perawatan aspek keagamaan, telah diamati bahwa pasien Muslim yang memiliki penyakit kronis, meskipun memiliki keterbatasan dan disabilitas,

tetap peduli dalam menjalankan praktik keagamaan mereka. Kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan shalat, mendengar ceramah, beramal khusus, dan beribadah merupakan tuntutan agama bagi pasien, sehingga perlu disediakan fasilitas dan kondisi yang membantu mereka dalam melakukan kegiatan tersebut (14).

Bagi seorang muslim, sakit dan penderitaan adalah bagian dari kehidupan. Penderitaan baik jasmani maupun rohani akibat penyakit dianggap sebagai ujian keimanan kepada Tuhan, menghapuskan dosa-dosa seorang muslim. Penderitaan dianggap sebagai bagian dari kehidupan, dan kesabaran terhadap kesulitan sangat dihargai dalam Islam. Secara khusus, kesabaran terhadap suatu penyakit mengarah pada penebusan dosa dalam Islam.

Al-Qur'an memberitahu kita bahwa orang-orang yang mengaku beriman kepada Allah tidak akan dibiarkan begitu saja setelah pernyataan keimanan mereka dan menegaskan bahwa orang-orang beriman akan diuji dengan berbagai cara: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, sengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar" (Q.S Al-Baqarah: 155). Aspek mendasar dari pendekatan paliatif adalah bahwa kematian bukanlah musuh. Dalam Islam, kematian tidak bisa dihindari dan terjadi hanya dengan perintah Tuhan: "Setiap yang berjiwa merasakan mati, pada akhirnya kepada Kami lah kamu dikembalikan" (QS. Al-Ankabut: 57).

Oleh karena itu, tim medis harus mengingat beberapa hal ketika menangani pasien Muslim. Pelayanan kesehatan harus memberikan informasi kepada pasien mengenai diagnosis dan prognosis, namun tidak memberikan perkiraan harapan hidup secara spesifik,

Tabel 4. Hubungan Spiritualitas dengan Resiliensi Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

Spiritualitas	Resiliensi						P-value	OR	95% CI	
	Rendah & Cukup		Tinggi		Total				Lower	Upper
	n	%	n	%	n	%				
Rendah & Sedang	33	94,3	2	5,7	35	100	0,012	5,322	0,988	28,670
Tinggi	51	70,8	21	29,2	72	100				
Total	84	78,5	23	21,5	107	100				

karena kehidupan berada di tangan Tuhan, bukan di tangan dokter. Pasien perlu berdamai dengan Tuhan melalui kewajiban agama, sehingga dapat bertemu dengan Tuhan yang bebas dari dosa, dan dengan sanak saudara serta sahabatnya (15).

Orang-orang dengan kanker stadium lanjut di Spanyol yang tidak dapat dioperasi mendapati harapan hidup semakin pendek dan menghadapi situasi yang menimbulkan kekhawatiran spiritual. Spiritualitas dapat membantu dalam menghadapi keputusan di akhir kehidupan, memberikan makna dan rasa transendensi pada situasi dan keberadaan seseorang. Resiliensi yang ditopang oleh spiritualitas dapat membantu dalam proses adaptasi terhadap penyakit dan di akhir kehidupan (16).

Hasil analisis peneliti, memasukkan spiritualitas dalam intervensi dan pelatihan tenaga kesehatan profesional yang bekerja dengan penderita kanker stadium lanjut dan dalam perawatan paliatif dapat berkontribusi dalam menjaga dan meningkatkan resiliensi dan kesejahteraan pasien dan perawatnya. Selain itu, menemukan makna hidup, merumuskan kembali narasi kehilangan, dan menjadi anggota komunitas, seperti komunitas keagamaan, adalah beberapa cara di mana spiritualitas dapat meningkatkan ketahanan dan membantu orang menangani tantangan penyakit ini.

KETERBATASAN

Data responden yang didapatkan seluruhnya beragama Islam sehingga kuesioner spiritualitas kurang cocok digunakan. Konsep spiritualitas mengacu pada rasa kedamaian, tujuan, dan hubungan dengan orang lain, serta keyakinan seseorang tentang makna hidup. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan konsep religiusitas yang lebih sesuai dengan responden yang mayoritas muslim.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah lulus uji kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUDZA Banda Aceh dengan nomor dokumen 280/ETIK-RSUDZA/2023. Terdapat enam prinsip etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu: *beneficence*, *respect for human dignity*, *justice*, *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya kepada enumerator, responden dan pihak-pihak terkait yang telah membantu proses penelitian ini.

PENUTUP

Ada hubungan signifikan antara spiritualitas dengan resiliensi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Kesejahteraan spiritual berkaitan dengan peningkatan resiliensi psikologis pada pasien kanker. Selain itu, spiritualitas dapat membantu dalam menghadapi keputusan pada akhir kehidupan, memberikan makna dan rasa transendensi dalam situasi dan keberadaan seseorang.

Penelitian ini menyarankan pentingnya mengintegrasikan aspek spiritualitas dalam intervensi dan pelatihan bagi tenaga kesehatan profesional yang merawat pasien kanker stadium lanjut dalam perawatan paliatif. Ranah spiritual tidak hanya untuk pasien tetapi juga untuk keluarga pengasuh harus ditangani secara struktural oleh pengasuh profesional.

REFERENSI

1. Cancer Research UK. Cancer Research UK. 2023 [cited 2023 May 6]. What is breast cancer? Available from: <https://www.cancerresearchuk.org/about-cancer/breast-cancer/about>
2. World Cancer Research Fund International. Worldwide cancer data [Internet]. 2022 [cited 2023 May 16]. Available from: <https://www.wcrf.org/cancer-trends/worldwide-cancer-data/>
3. Lei S, Zheng R, Zhang S, Wang S, Chen R, Sun K, et al. *Global patterns of breast cancer incidence and mortality: A population-based cancer registry data analysis from 2000 to 2020*. Cancer Commun [Internet]. 2021 Nov 16;41(11):1183–94. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cac2.12207>
4. Globocan. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>. 2020. Indonesia - Global Cancer Observatory.
5. Miller KD, Nogueira L, Devasia T, Mariotto AB, Yabroff KR, Jemal A, et al. *Cancer treatment and survivorship statistics, 2022*. CA Cancer J Clin [Internet]. 2022 Sep 1;72(5):409–36. Available from: <https://doi.org/10.3322/caac.21731>
6. Ashariati A. Manajemen Kanker Payudara Komprehensif. 2019.
7. Tamura S. *Factors Related to Resilience, Anxiety/Depression, and Quality of Life in Patients with Colorectal Cancer Undergoing Chemotherapy in Japan*. Asia Pac J Oncol Nurs. 2021 Jul 1;8(4):393–402.
8. Toledo G, Ochoa CY, Farias AJ. *Religion and spirituality: their role in the psychosocial adjustment to breast cancer and subsequent symptom management of adjuvant endocrine therapy*. Supportive Care in Cancer [Internet]. 2021;29(6):3017–24. Available from: <https://doi.org/10.1007/s00520-020-05722-4>
9. Chaar EA, Hallit S, Hajj A, Aaraj R, KJ, JH, & KL. *Evaluating the impact of spirituality on the quality of life, anxiety, and depression among patients with cancer: an observational transversal study*. Supportive Care in Cancer. 2018;1–10.
10. Kavak F, Özdemir A, Dural G. *The Relation between spiritual wellbeing and psychological resilience among patients diagnosed with advanced gastrointestinal cancer*. Current Psychology [Internet]. 2021;40(4):1788–94. Available from: <https://doi.org/10.1007/s12144-018-0116-0>
11. Turan GB, Dural G. *Does Spiritual Well-Being Affect Death Anxiety and*

- Psychological Resilience in Cancer Patients?* OMEGA - Journal of Death and Dying [Internet]. 2022 Sep 24;00302228221129948. Available from: <https://doi.org/10.1177/00302228221129948>
12. Cheng Q, Liu X, Li X, Wang Y, Mao T, Chen Y. *Improving spiritual well-being among cancer patients: implications for clinical care.* Supportive Care in Cancer [Internet]. 2019;27(9):3403–9. Available from: <https://doi.org/10.1007/s00520-019-4636-4>
 13. Bethesda MNCI. PDQ Spirituality in Cancer Care [Internet]. 2024 [cited 2024 May 13]. Available from: <https://www.cancer.gov/about-cancer/coping/day-to-day/faith-and-spirituality/spirituality-pdq>.
 14. Irajpour A, Moghimian M, Arzani H. *Spiritual aspects of care for chronic Muslim patients: A qualitative study.* J Educ Health Promot [Internet]. 2018;7:118. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30271803>
 15. Benidir A, Levert MJ, Bilodeau K. *The Role of Islamic Beliefs in Facilitating Acceptance of Cancer Diagnosis.* Current Oncology. 2023 Sep 1;30(9):7789–801.
 16. Mihic-Gongora L, Jiménez-Fonseca P, Hernandez R, Gil-Raga M, Pacheco-Barcia V, Manzano-Fernández A, et al. *Psychological distress and resilience in patients with advanced cancer during the Covid-19 pandemic: the mediating role of spirituality.* BMC Palliat Care [Internet]. 2022;21(1):146. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12904-022-01034-y>